

PENERAPAN KONSEPSI PEMBELAJARAN FRAGMATIKA DINAMIS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR GURU DI SMP NEGERI 6 MEDAN SEMESTER 2 T.P. 2017/2018

Hasanuddin (NIP: 19631212 198703 1 005)
Pengawas SMP Dinas Pendidikan Kota Medan

ABSTRAKSI

Rumusan Masalah: Apakah dengan menggunakan pendekatan Fragmatika Dinamis dapat meningkatkan mutu kompetensi guru dalam mengajar di SMP Negeri 6 Medan Pada Semester 2 T.P.2017/2018 ? Penelitian direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus diawali dengan Perencanaan (Planning) dilanjutkan dengan Pelaksanaan (Acting),Penilaian (Evaluating) dan Refleksi (Reflecting).Hasil penelitian adalah: 1.Pembelajaran dengan metode pembelajaran fragmatika dinamis memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru. 2.Penerapan metode pembelajaran fragmatika dinamis mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran fragmatika dinamis pada materi pelajaran sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.3.Penerapan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran efektif untuk mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi ujian kenaikan kelas yang segera akan dilaksanakan. Disampaikan saran sebagai berikut:1.Untuk melaksanakan metode pembelajaran Fragmatika Dinamis pada materi pelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mempu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.2.Dalam rangka meningkatkan Kinerja Guru, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode, walaupun dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.3.Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Sekolah Binaan peneliti.

Kata kunci: *kONSEPSI PEMBELAJARAN FRAGMATIKA DINAMIS, KUALITAS MENGAJAR*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aplikasi tugas dan peran dalam penyelenggaraan pendidikan oleh seorang supervisor pendidikan adalah melakukan pembinaan pendidikan terhadap kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Seorang supervisi harus mampu melaku-kan terobosan-terobosan yang efektif dan sinergik bagi kelangsungan pembinaan pendidi-kan di lingkungan tugasnya, dimana selain sebagai kontrol penyelenggaraan pendidikan juga sebagai pelindung bagi pelaku pendidik sekaligus pengajar di sekolah. Termasuk memberikan saran dan sumbangsih bagi peningkatan mutu dan cara mengajar yang baik menurut kurikulum yang sedang berjalan, maka peran supervise pendidikan sangatlah penting.

Seiring kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, berper-ngaruh terhadap segala aspek kehidupan manusia. Tak

ketinggalan di dunia pendidikan yang merupakan tonggak, dari munculnya kemajuan di bidang tersebut. Kualitas pendidikan suatu negara dapat dilihat dari kualitas teknologi yang dihasilkan serta kesiapan negara itu dalam menghadapi segala dampak dari kemajuan teknologi itu. Dan dunia pendidikanlah yang pertama kali disoroti oleh berbagai kalangan, sehubungan dengan hal itu.

Adalah suatu kekeliruan, apabila seorang guru mengajar dengan cara mentransfer apa-apa yang tersebut dalam buku teks kepada anak didiknya. Hal ini disebabkan apa yang ada dalam buku teks itu baru merupakan satu sisi dari materi pelajaran, sedangkan pada hakikatnya materi pelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Namun dalam kenyataannya terlalu sering kita mengamati betapa proses belajar mengajar (PBM) dilaksanakan dalam suasana.

komunikasi satu arah. Belajar sering hanya berupa bentuk pengulangan, hafalan, dan menerima fakta begitu saja secara pasif. Belajar bukan merupakan proses dan eksplorasi pengembangan wawasan dan ekspresi diri. Leigh (1991 ; 22) menyatakan hampir kebanyakan proses pembelajaran di sekolah merupakan interaksi antara guru dengan siswa melalui buku teks sebagai medianya. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran di kelas lebih menekankan pada pendekatan itu.

Cara mengajar semacam ini bersifat sangat reaktif dan untuk guru manapun tidak mengundang suatu motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam mengajar , sehingga meningkatkan mutu pengajaran . Untuk dapat memenuhi hal tersebut, pendekatan belajar mengajar yang harus digunakan adalah pendekatan Fragmatika Dinamis.

B. Identifikasi Masalah Penelitian Tindakan Sekolah

Dalam proses pembelajaran, pada prinsipnya guru harus mengarahkan atau mengkondisikan belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar, berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis sebagai observer dalam penelitian tindakan ini, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Masalah pengajaran yang selama ini diterapkan oleh guru kurang mendapat simpatik di depan kelas dengan ditandai suasana kelas gaduh, dan sebagainya.
2. Pendekatan proses belajar mengajar di kelas masih terlalu konservatif dan guru kurang tanggap terhadap persoalan pembelajaran
3. Tingkat partisipasi siswa selama penerima materi ajar kurang memperhatikan dan terkesan tidak serius bahkan siswa yang kurang menyenangi pola pembelajaran yang diajarkan oleh guru .

C. Pembatasan Masalah PTS

Proses pembelajaran merupakan suatu masalah yang sangat kompleks. Begitu banyak permasalahan dalam kelas berkaitan dengan upaya tindakan kelas. Untuk efisien, maka penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan mutu pengajaran di SMP Negeri 6 Medan Pada Semester 2 T.P.2017/2018.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan hakekat penelitian tindakan kelas yang bermaksud memperbaiki proses belajar mengajar, maka tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan Fragmatika Dinamis .
2. Meningkatkan efektifitas penggunaan pendekatan Fragmatika Dinamis dalam pembelajaran .
3. Meningkatkan kemampuan kompetensi guru dalam mengajar secara ilmiah dengan metode ilmiah.

II. LANDASAN TEORITIS

A. Hakikat Pengembangan Pengawas

1. Pengertian

Pengembangan pengawas adalah salah satu dari suatu proses pengembangan yang dilakukan dalam suatu sistem manajemen yang diharapkan dapat menjawab tantangan yang sedang terjadi. Sedangkan, menurut Mondy dan Noe (2003: 50) mengemukakan bahwa :

.....pengembangan sumber daya manusia merupakan upaya manajemen yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi pekerja dan unjuk kerja organisasi melalui program pelatihan, pendidikan dari pengembangan.

Dalam pengembangan pengawas yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam hal ini Dinas Pendidikan sebagai organisasi yang memegang kendali dalam urusan manajemen yang mana pengembangan pengawas tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan program pelatihan, pendidikan, seminar, lokakarya, studi banding, dan sebagainya, yang di mana pengembangan itu bertujuan untuk peningkatan kompetensi pekerja yang berpengaruh pada unjuk kerja organisasi. Pengembangan pengawas dilakukan guna meningkatkan kinerja profesional pengawas.

B. Upaya Meningkatkan Mutu Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Prestasi menurut kamus Bahasa Indonesia susunan W.J.S Poerwadarminta (Balai Pustaka) adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Menurut Slameto dalam bukunya belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Faktor yang berasal dari diri sendiri (Internal)
2. Faktor yang berasal dari luar diri (Eksternal)

Demikian beberapa faktor internal dan eksternal yang berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar diperlukan pengorganisasian PBM yang memadai, selain itu harus memahami karakteristik anak dalam belajar, mengingat belajar bertujuan membantu memperoleh perubahan tingkah laku bagi setiap siswa dalam rangka mencapai tingkat perkembangan optimal (Drs. Tabrani Rusyan, dkk : 1989).

Pengembangan pendekatan Fragmatika Dinamis merupakan salah satu upaya yang penting untuk memperoleh keberhasilan belajar yang optimal. Materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan dihayati oleh siswa karena selain belajar fakta dan konsep siswa juga belajar bagaimana memperoleh pengetahuan itu dan siswa memperoleh pengalaman langsung untuk berinteraksi melalui kegiatan-kegiatan yang mengaktualisasi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

C. Hakikat Pendekatan Fragmatika Dinamis

Pendekatan Fragmatika Dinamis merupakan pendekatan belajar mengajar yang mengarah pada pengembangan kemampuan mental, fisik dan sosial, yang mendasar sebagai penggerak yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

Pendekatan Fragmatika Dinamis dapat diartikan sebagai wawasan atau panutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa (Depdikbud ; 1986 ; 7).

Menurut Syamsuar Mochtar (1987 , 20) pendekatan Fragmatika Dinamis adalah cara memandang siswa serta kegiatannya sebagaimana manusia seutuhnya, yang diterjemahkan dalam kegiatan belajar mengajar yang memperhatikan perkembangan pengetahuan, nilai hidup serta sikap, perasaan dan keterampilan sebagai suatu kesatuan, yang akhirnya semua

kegiatan belajar mengajar dan hasilnya tersebut tampak dalam bentuk kreativitas.

Adapun tujuan pendeknya Fragmatika Dinamis ialah :

1. Memberi motivasi belajar kepada siswa karena dalam Fragmatika Dinamis siswa di pacu untuk senantiasa berpartisipasi secara aktif dalam belajar.
2. Untuk lebih memperdalam konsep pengertian, dan fakta yang dipelajari siswa hakikatnya siswa sendirilah yang mencari dan menentukan konsep tersebut.
3. Untuk mengembangkan pengetahuan teori dengan kenyataan hidup di masyarakat sehingga antara teori dan kenyataan hidup akan serasi.
4. Sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup di dalam masyarakat sebab siswa telah di latih untuk berpikir logis dalam memecahkan masalah.
5. Mengembangkan sikap percaya diri, bertanggung jawab dan rasa kesetiakawanan sosial dalam menghadapi berbagai problem kehidupan.

Ada berbagai keterampilan dalam Fragmatika Dinamis , keterampilan- keterampilan tersebut terdiri dari keterampilan- keterampilan dasar (Basic Skills) dan keterampilan-keterampilan terintegrasi (Integrated Skills). Keterampilan-keterampilan dasar terdiri dari enam keterampilan yakni : mengobservasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Sedangkan keterampilan -keterampilan berintegrasi terdiri dari : mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesa, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian, dan melaksanakan eksperimen (Funk, 1985 ; xiii).

Sejumlah Fragmatika Dinamis yang dikemukakan oleh Funk, dalam kurikulum dikelompokkan menjadi tujuh Fragmatika Dinamis , adapun ke tujuh Fragmatika Dinamis tersebut adalah ; mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, merencanakan penelitian dan mengkomunikasikan (Depdikbud; 1986 b ; 9-10).

Proses belajar mengajar yang bermakna adalah proses belajar mengajar yang melibatkan berbagai aktivitas siswa. Untuk itu guru harus berupaya untuk mengaktifitaskan siswa. Salah

satu upaya penerapan metode fragmatika dinamis yang dapat dilakukan diantaranya adalah :

1. Melalui karya wisata

Yang dimaksud disini adalah guru membawa siswa untuk belajar di luar kelas, atau mengunjungi suatu objek wisata yang ada kaitannya dengan mata pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Dengan demikian pengetahuan dan pemahaman siswa berubah.

2. Melalui seminar

Hasil yang diperoleh siswa melalui karya wisata perlu dilanjutkan ke tingkat seminar, diskusi, sehingga pengetahuan siswa menjadi berkembang.

Salah satu aspek yang penting dalam pengembangan pribadi individu adalah pengembangan sikap belajar untuk mewujudkan pribadi yang tidak saja menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam ilmu dan teknologi yang begitu cepat terjadi tetapi juga dapat mengembangkan dirinya sesuai potensi, bakat, dan minatnya menjadi pribadi yang kreatif dan berintegrasi tinggi. Untuk itu diperlukan pembelajaran efektif dan efisien sesuai kebutuhan unik dari setiap individu atau kelompok belajar dalam memenuhi perkembangan zaman. Belajar tidak hanya menekankan kepada pendekatan isi, tetapi juga menekankan karena pendekatan proses. Oleh karena itu, untuk memenuhi hal tersebut, pendekatan yang harus digunakan adalah pendekatan Fragmatika Dinamis .

Sehubungan dengan kepentingan metode fragmatika dinamis dalam pembelajaran siswa (Conny Semiawan, dkk ; 1985 : 14-16) mengajukan pertimbangan sebagai berikut :

1. Metode fragmatika dinamis selaras dengan hasrat belajar sepanjang hayat dengan tuntutan perkembangan ilmu serta teknologi yg semakin cepat ; dalam menghadapi tuntutan tersebut siswa perlu dibekali dengan kail serta keterampilan menggunakan, bukan memberi ikan secara cuma-cuma.
2. Ilmu pengetahuan dan teknologi pada hakikatnya selalu terbuka untuk dipertanyakan, dipersoalkan dan dikembangkan lebih lanjut, jadi mentalitas konsumtif dalam belajar adalah tidak sesuai dengan ciri penganalisisan ilmu dan teknologi semestinya.
3. Perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam diri siswa mesti terbina secara berimbang, menyatu dan kurang lebih optimal.

D. Hipotesis Penelitian Tindakan

Hipotesis diartikan sebagai rumusan tidak pasti tentang suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya (Sunaryo K, 1988: 25). Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: " *Apakah Penerapan Konsepsi Pembelajaran Fragmatika Dinamis Dapat Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di SMP Negeri 6 Medan Pada Semester 2 T.P.2017/2018*"

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 6 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 02 Februari sampai dengan tanggal 31 Mei pada semester 2 T.P.2017/2018

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah para guru yang sedang mengajar di SMP Negeri 6 Medan berjumlah 10 orang.

B. Rancangan Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari solusi atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari di kelas. Untuk lebih jelasnya marilah kita pelajari definisi yang dikemukakan oleh Kemmis R. Carr, Ebbut, Taggart dan Kent Lewin (Kasbolah, 1998/1999:14-15) yang menyatakan sebagai berikut.

...Kemmis dan Carr (1986) mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan.

Ebbut (1985) penelitian tindakan merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.

Kemmis & Taggart (1982) berpendapat, penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek yaitu perencanaan, tindakan, obsevasi dan refleksi dalam bentuk spiral. Sedangkan Kurt Lewin (1992:147) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (a spiral of steps) setiap langkah terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Dari beberapa definisi penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh para pakar di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pengajaran yang dilaksanakan dalam lingkup kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas
2. bersifat reflektif inquiri ; dan
3. dilakukan secara kolaboratif (Ruskandi, 2003: 34)

Pada dasarnya penelitian tindakan bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Mengingat tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan akhir-akhir ini begitu antusias sebagai akibat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta terjadinya perubahan yang signifikan dalam tatanan kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Oleh karena itu sekolah harus melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Penelitian tindakan kelas bersifat reflektif inquiri. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan terletak pada bagaimana kemampuan guru dalam melakukan tindakan-tindakan yang efektif dalam memecahkan permasalahan pembelajaran. Selain itu penelitian tindakan dilakukan secara kolaborasi. Joni (Wahyudin, 1999 : 16) berpendapat bahwa pendekatan kolaboratif diterapkan untuk menciptakan adanya hubungan kerja kesejawatan (empowering). Hal ini dimaksudkan untuk memberdayakan guru agar mampu mengadakan pembaharuan-pembaharuan secara kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan,

termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran aktif model meninjau ulang kesulitan materi belajar.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

C. Instrumen Penelitian Tindakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Instrumen yang terdiri dari:

1. Silabus seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelahan kelas, serta penilaian Kinerja Guru.
2. Rencana Pelajaran merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian Kinerja Guru, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.
3. Lembar Kegiatan Siswa, lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.
4. Tes formatif, tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika pada yang telah dipelajari selama ini. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran.

D. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran fragmatika dinamis pada materi pelajaran, dan tes formatif.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui Kinerja Guru yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

1.Untuk menilai ulangan atau tes formatif
Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

3. Untuk lembar observasi

a. Lembar observasi pengelola metode pembelajaran koooperatif model Meninjau Ulang.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran fragmatika dinamis digunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana P1= Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1.Siklus I

a. Planning Action

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Aplikasi Action

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai bulan Maret 2018 di SMP Negeri 6 Medan

Pada bab IV ini, akan penulis uraian secara analisis tentang hasil tindakan guru dan hasil observasi peneliti serta memberikan ulasan balik berupa pembahasan atas hasil tindakan, sehingga akan dapatkan suatu hasil peningkatan mutu mengajar bagi guru yang mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang diperkenalkan oleh pengawas sekolah dan diterapkan oleh guru di depan kelas.

Hasil penelitian merupakan rangkaian penemuan yang diperoleh peneliti dari lapangan sesuai dengan masalah yang telah ditetapkan. Penemuan - penemuan ini merupakan rangkaian data hasil perhitungan yang digunakan oleh peneliti guna menggambarkan permasalahan yang menjadi masalah penelitian. Sementara itu pula bahwa dalam pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara yang kedudukannya sebagai pelengkap dan penunjang data hasil angket yang disebarluaskan. Untuk lebih jelasnya maka dibawah ini dijabarkan data - data yang diperoleh sesuai dengan tahapan masalah yang telah ditetapkan, dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Pada siklus I, secara grand line kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran fragmatika dinamis sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Tabel 4.3. Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

No. Urut	Nilai	Ket.		No. Urut	Nilai	Ket.	
		T	TT			T	TT
1	70	✓		19	80	✓	
2	60		✓	20	70	✓	
3	70	✓		21	40		✓
4	80	✓		22	80	✓	
5	80	✓		23	60		✓
6	40		✓	24	50		✓
7	70	✓		25	80	✓	
8	50		✓	26	60		✓
9	80	✓		27	80	✓	
10	40		✓	28	70	✓	
11	70	✓		29	80	✓	
12	50	✓		30	80	✓	
13	70	✓		31	80	✓	
14	60		✓	32	70	✓	
15	70	✓		33	40		✓
16	80	✓		34	80	✓	
17	80	✓		35	60		✓
18	60		✓	Juml	1160	11	6
Jumlah	1180	12	6	ah			

Tabel 4.4. Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	51,8
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	Kurang
3	Persentase ketuntasan belajar	61,71

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran diperoleh nilai rata-rata kurang baik dan ketuntasan belajar mencapai ada 14 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa banyak yang lupa dengan materi pelajaran yang telah diajarkan selama hampir satu semester ini.

2. Siklus II

a. Planning Action

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Action

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2018 di SMP Negeri 6 Medan dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Analisis Observasi Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		P1	P2
	Pengamatan KBM		
	i. Pendahuluan		
	a. Mendorong Minat siswa	2	2
	b. Menyampaikan tujuan umum pembelajaran	2	2
	c. Korelatif dengan materi sebelumnya	2	3
	d. Membentuk siswa semacam study group	2	3
I	i. Kegiatan inti		
	A. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran Fragmatika Dinamis	3	4
	B. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	4
	C. Melatih keterampilan kooperatif	2	3
	D. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	2	3
	E. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan		
	ii. Penutup		
	A. Membimbing siswa membuat rangkuman	2	3
	B. Memberikan evaluasi	2	3
II	Pengelolaan Waktu	2	1
III	Antusiasme Kelas		
	1. Siswa antusias	2	4
	2. Guru antusias	2	3

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas penerapan metode pembelajaran fragmatika dinamis diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa :

Tabel 4.6 Analisis Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	7,5
2	Memotivasi siswa	7,8
3	Mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya	8,3
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	8,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	7,3
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	8,7
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8,0
8	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8,3
9	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	7,3

No	Memberikan umpan balik Membimbing siswa merangkum pelajaran	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	8,5
2	Membaca buku	6,5
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	9,7
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	7,4
5	Menyajikan hasil pembelajaran	7,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	6,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9
8	Merangkum pembelajaran	7,9
9	Mengerjakan tes evaluasi	6,9

Sedangkan pada siklus II ini didapati hasil prestasi belajar siswa yang cukup baik yakni yang terlihat pada Tabel di bawah ini

Tabel 4.7. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

No. Urut	Nilai	Ket.		No. Urut	Nilai	Ket.	
		T	TT			T	TT
1	80	✓		19	70	✓	
2	70	✓		20	80	✓	
3	60		✓	21	70	✓	
4	70	✓		22	50		✓
5	60		✓	23	70	✓	
6	70	✓		24	70	✓	
7	70	✓		25	60	✓	
8	80	✓		26	50		✓
9	70	✓		27	70	✓	
10	70	✓		28	80	✓	
11	50		✓	29	90	✓	
12	50		✓	30	80	✓	
13	70	✓		31	70	✓	
14	80	✓		32	80	✓	
15	70	✓		33	70	✓	
16	60		✓	34	50		✓
17	70	✓		35	70	✓	
18	70	✓		Juml ah	1180	14	3
Juml ah	1220	13	5				

Dengan demikian maka penulis mendapatkan rekapitulasi hasil rata-rata kemampuan dan hasil prestasi belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4.8. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	83,5
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	86,9
3	Persentase ketuntasan belajar	79,4

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata siswa cukup baik dan ketuntasan belajar mencapai 27 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan Kinerja Guru dan siswa ini karena siswa-siswi telah mulai mengulang pelajaran yang sudah diterimanya

selama ini sehingga para siswa sebagian sudah mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru.

B. Pembahasan Atas Hasil Tindakan

1. Ketuntasan Kinerja Guru

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru untuk menghadapi ujian kenaikan kelas (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II) pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran fragmatika dinamis dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Kinerja Guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran pada materi pelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan /memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

V. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, maka penulis selaku observer sekaligus sebagai pengawas di SMP Negeri 6 Medan pada semester 2 T.P.2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode pembelajaran fragmatika dinamis memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru.

2. Penerapan metode pembelajaran fragmatika dinamis mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran fragmatika dinamis pada materi pelajaran sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

3. Penerapan metode belajar aktif model meninjau kesulitan pada materi pelajaran efektif untuk mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi ujian kenaikan kelas yang segera akan dilaksanakan.

Abad XXI. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sumaji, dkk. 2001. *Fragmatika Dinamis Suatu Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Kanisius.

Z. Kasijan. 1987. *Psikologi Pendidikan Buku 2*. Surabaya : PT. Bina Ilmu

DAFTAR PUSTAKA

A. Samana, M.Pd, 2003, *Sistem Pengajaran PPSI dan Pertimbangan Metodologinya*. Yogyakarta : Kanisius.

Atmadi dan Y Setianingsih. 2002. *Transformasi Pendidikan Memasuki Millineum Ketiga*. Yogyakarta : Kanisius.

Dimyati dan Mudjiono. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Solo : Depdikbud dan Rineka Cipta.

Hendra Darmodjo dan Jenny R. E Kaligis (1993). *Pendidikan IPA 2*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kasbolah E.S Kasiani. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Dept. P dan K Dirjen Perguruan Tinggi.

M. Iskandar Sini, Ph. D. 2001. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung : CV. Maulana.

Moh Uzer Usman 2000, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rusyan A. Tabrani, dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remadja Karya.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Solo : Rineka Cipta.

Soedjatmiko, dkk. 2002. *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang*